

Membangun Generasi Muda yang Berkarakter melalui Leadership, Perencanaan Masa Depan, dan Pencegahan Bullying serta Narkoba

Adi Nomo Wibowo¹, Oktiana Handini², Nirvan Wandaiel Manik³, Wimbo Agil Rifqi⁴

¹Program Studi Manajemen, FEB

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP

³Program Studi Hukum, Ilmu Hukum

⁴Program Studi Manajemen, FEB

Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda, Surakarta

Email: adinomo58@gmail.com, handinioktiana7@gmail.com, nirvanwandaniel17@gmail.com, agilrifqi01@gmail.com

Article Info (Diisi oleh Editor):

Received: 2026-08-26

Reviewed: 2026-08-31

Accepted: 2026-08-31

ABSTRACT

This community service activity aims to build character in the younger generation through three collaborative programs implemented by KKN Group 11 of Universitas Slamet Riyadi Surakarta in Blangu Village, Gesi District, Sragen Regency during July–August 2026. The three programs are: (1) OSIS Leadership Lab, a workshop on organizational management, leadership, and team solidarity for junior high school student council members; (2) "Kenali Dirimu, Buat Rancangan Masa Depan yang Lebih Baik", a career planning socialization for students of SMPN 1 Gesi; and (3) "Pelatihan Anak dan Edukasi Pembinaan terhadap Bahaya Narkotika dan Perundungan Sejak Dini", an interactive educational program on the dangers of narcotics and bullying for elementary school students. The method used was interactive socialization, workshop, and guided participatory discussion. Results showed that participants actively engaged with the materials, demonstrated growing awareness, and showed enthusiasm in responding to each program's content. This program contributes to the formation of a generation that is responsible, goal-oriented, and resilient against negative social influences.

Keywords: leadership; future planning; bullying prevention; narcotics; character education.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun karakter generasi muda melalui tiga program kolaboratif yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 11 Universitas Slamet Riyadi Surakarta di Desa Blangu, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen pada Juli–Agustus 2026. Ketiga program tersebut adalah: (1) OSIS Leadership Lab, yaitu workshop manajemen organisasi, kepemimpinan, dan solidaritas tim bagi pengurus OSIS tingkat SMP; (2) "Kenali Dirimu, Buat Rancangan Masa Depan yang Lebih Baik", yaitu sosialisasi perencanaan karir bagi siswa SMPN 1 Gesi; dan (3) "Pelatihan Anak dan Edukasi Pembinaan terhadap Bahaya Narkotika dan Perundungan Sejak Dini", yaitu edukasi interaktif bagi siswa SD kelas V–VI tentang bahaya narkoba dan bullying. Metode yang digunakan adalah sosialisasi interaktif, workshop, dan diskusi partisipatif terbimbing. Hasil menunjukkan bahwa peserta aktif terlibat dalam kegiatan, menunjukkan peningkatan kesadaran, dan antusias dalam merespons materi setiap program. Program ini berkontribusi dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab, berorientasi pada tujuan, dan tangguh terhadap pengaruh sosial negatif.

Kata Kunci: Kepemimpinan; Perencanaan Masa Depan; Pencegahan Bullying; Narkoba; Pendidikan Karakter

How to cite: Wibowo, A. N., Handini, O., Manik, N. W. & Rifqi, W. A. (2026). Membangun Generasi Muda yang Berkarakter melalui Leadership, Perencanaan Masa Depan, dan Pencegahan Bullying serta Narkoba. *The Community*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.33061/a0at0754>

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset bangsa yang menentukan masa depan suatu negara. Namun, berbagai tantangan kontemporer seperti meningkatnya kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah, penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, serta minimnya orientasi karir sejak dini menjadi ancaman serius bagi kualitas sumber daya manusia Indonesia. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus bullying di sekolah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan

dampak yang berujung pada gangguan psikologis bahkan putus sekolah (KPAI, 2023). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat bahwa usia remaja menjadi kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkotika (BNN, 2022). Berbagai program edukasi dan pelibatan komunitas terbukti efektif menekan risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya ketika edukasi tersebut dilakukan sejak usia sekolah (Djibrin et al., 2024; Rusman et al., 2020).

Di sisi lain, kemampuan kepemimpinan dan perencanaan masa depan merupakan kompetensi esensial yang perlu ditanamkan sejak dini. Kepemimpinan bukan sekadar kemampuan memimpin orang lain, melainkan kemampuan mengelola diri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil (Sriwahyuningsih & Barseli, 2022). Perencanaan karir sejak usia remaja juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi risiko perilaku menyimpang (Sari et al., 2021).

Desa Blangu, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen merupakan salah satu wilayah pedesaan di Jawa Tengah yang masih menghadapi permasalahan sosial terkait bullying di lingkungan sekolah dasar, serta kurangnya orientasi karir dan pembinaan kepemimpinan bagi remaja tingkat SMP. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim KKN 11 Universitas Slamet Riyadi Surakarta sebelum pelaksanaan program, ditemukan bahwa siswa SD di Desa Blangu belum memiliki pemahaman yang memadai tentang bahaya bullying dan narkoba, sedangkan siswa SMP belum mendapat pembekalan yang sistematis mengenai kepemimpinan organisasi dan perencanaan karir jangka panjang.

Merespons kondisi tersebut, tiga program kolaboratif dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 11 Universitas Slamet Riyadi Surakarta sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Program pertama, OSIS Leadership Lab oleh Adi Nomo Wibowo, difokuskan pada pengembangan kapasitas kepemimpinan dan manajemen organisasi bagi pengurus OSIS SMP. Program kedua, "Kenali Dirimu, Buat Rancangan Masa Depan yang Lebih Baik" oleh Wimbo Agil Rifqi, memberikan pembekalan perencanaan karir kepada siswa SMPN 1 Gesi. Program ketiga, "Pelatihan Anak dan Edukasi Pembinaan terhadap Bahaya Narkotika dan Perundungan Sejak Dini" oleh Nirvan Wandaniel Manik, memberikan edukasi pencegahan bullying dan narkoba kepada siswa SD kelas V–VI di SDN 2 Blangu.

Ketiga program ini memiliki benang merah yang sama, yakni membangun karakter generasi muda agar mampu menjadi individu yang berkarakter kuat, berorientasi pada masa depan, dan terhindar dari perilaku destruktif. Artikel ini memaparkan proses pelaksanaan, metode, dan hasil dari ketiga program tersebut sebagai satu kesatuan upaya pembentukan karakter generasi muda di Desa Blangu.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama periode KKN PPM Universitas Slamet Riyadi Surakarta, yakni pada bulan Juli hingga Agustus 2026, di wilayah Desa Blangu, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen. Lokasi pelaksanaan mencakup SMP Negeri di Desa Blangu (untuk program leadership dan perencanaan masa depan) serta SDN 2 Blangu (untuk program edukasi bullying dan narkoba). Sasaran kegiatan adalah siswa SD kelas V–VI dan pengurus OSIS serta siswa SMPN 1 Gesi.

Metode Pelaksanaan Program OSIS Leadership Lab

Program ini menggunakan metode workshop interaktif dan simulasi praktis. Tahapan pelaksanaan meliputi: penyampaian materi konsep kepemimpinan modern yang adaptif; sesi diskusi dan brainstorming tentang manajemen konflik dalam organisasi; simulasi role-play kepemimpinan tim; serta refleksi dan evaluasi melalui sesi tanya jawab. Materi dirancang agar relevan dengan kondisi kepengurusan OSIS tingkat SMP, meliputi konsep teamwork, manajemen konflik, dan perencanaan program kerja OSIS.

Perencanaan Masa Depan – "Kenali Dirimu"

Program ini menggunakan metode sosialisasi partisipatif dan pembuatan personal career plan. Tahapan pelaksanaan meliputi: sesi refleksi diri untuk mengenali potensi, minat, dan bakat; penyampaian informasi tentang perkembangan dunia kerja dan pendidikan lanjutan; workshop pembuatan rencana karir 1–5 tahun ke depan menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan; serta presentasi rencana karir oleh peserta dan pemberian umpan balik. Sasaran utama adalah siswa SMPN 1 Gesi agar memiliki gambaran nyata tentang masa depan karir mereka.

Edukasi Bullying dan Narkoba

Program ini menggunakan metode edukasi interaktif berbasis permainan dan cerita bergambar yang disesuaikan dengan usia anak SD. Tahapan pelaksanaan meliputi: ice breaking dan pengenalan; penyampaian materi tentang definisi, jenis, dan dampak bullying melalui media visual; edukasi bahaya narkoba dan zat berbahaya dengan pendekatan yang mudah dipahami anak; role-play skenario "apa yang harus dilakukan jika dibully?"; serta penyampaian pesan kunci agar anak berani melapor kepada guru dan orang tua. Media yang digunakan meliputi poster, video animasi singkat, dan lembar aktivitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Program OSIS Leadership Lab

Kegiatan OSIS Leadership Lab dilaksanakan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat antusias dari para pengurus OSIS. Kepala sekolah dan guru pembina OSIS menyambut baik program ini karena dianggap mampu memberikan pembekalan organisasi yang selama ini belum pernah diperoleh oleh pengurus OSIS secara formal dari pihak luar.

Pada sesi pembuka, fasilitator memperkenalkan konsep kepemimpinan adaptif, yakni kemampuan seorang pemimpin untuk menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi dan kondisi tim. Peserta sangat antusias ketika diajak berdiskusi mengenai pengalaman mereka memimpin kegiatan OSIS. Banyak peserta yang mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami konflik internal antar divisi akibat kurangnya komunikasi dan ego sektoral.

Pada sesi simulasi kepemimpinan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta menyelesaikan sebuah studi kasus berupa konflik organisasi. Simulasi ini berhasil membuat peserta memahami secara langsung pentingnya komunikasi, pembagian peran yang jelas, dan solidaritas tim. Fasilitator kemudian menjelaskan konsep manajemen konflik secara sederhana dan aplikatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan peserta pasca kegiatan, diperoleh gambaran bahwa pengurus OSIS menunjukkan pemahaman yang meningkat mengenai pentingnya kepemimpinan yang inklusif dan kemampuan mengelola dinamika kelompok. Guru pembina OSIS menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan diharapkan dapat dilanjutkan secara rutin.



Gambar 1. Program OSIS Leadership Lab di SMPN 1 Gesi

Program Perencanaan Masa Depan – "Kenali Dirimu"

Sosialisasi Kenali Dirimu di SMPN 1 Gesi berjalan sesuai rencana dengan peserta yang terdiri dari siswa kelas VII hingga IX. Kegiatan diawali dengan sesi ice-breaking yang bertujuan membangun suasana akrab dan menurunkan kecanggungan peserta. Fasilitator kemudian memaparkan kondisi dunia kerja masa kini dan tren karir di era digital yang relevan bagi generasi muda.

Pada sesi pengenalan diri, peserta diminta mengisi lembar kerja sederhana yang membantu mereka mengidentifikasi minat, bakat, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa ini merupakan pertama kalinya mereka diajak untuk secara sadar merefleksikan potensi diri dan mengaitkannya dengan pilihan masa depan. Banyak peserta yang awalnya mengaku bingung ketika ditanya mengenai cita-cita dan pilihan pendidikan lanjutan.

Sesi selanjutnya adalah pembuatan rencana karir sederhana untuk 1–5 tahun ke depan. Peserta dimandu untuk menetapkan tujuan jangka pendek (apa yang ingin dicapai dalam 1 tahun ke depan) dan tujuan jangka menengah (pilihan pendidikan dan karir dalam 5 tahun). Kegiatan ini menghasilkan lembar rencana karir pribadi yang dibawa pulang oleh masing-masing peserta sebagai pengingat komitmen mereka.

Respons peserta sangat positif. Wali kelas dan guru bimbingan konseling yang mendampingi kegiatan mengapresiasi metode penyampaian yang disesuaikan dengan usia remaja, yaitu dengan bahasa yang ringan, contoh-contoh yang relevan, dan media visual yang menarik. Kegiatan ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan arah yang lebih jelas bagi siswa dalam merencanakan masa depan mereka.



Gambar 2. Program Perencanaan Masa Depan – "Kenali Dirimu" di SMPN 1 Gesi

Program Edukasi Bullying dan Narkoba

Kegiatan edukasi anti-bullying dan anti-narkoba di SDN 2 Blangu diikuti dengan penuh semangat. Fasilitator menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan dunia anak-anak, yaitu melalui cerita bergambar, permainan peran (role play), dan diskusi ringan yang menyenangkan namun tetap sarat makna.

Pada sesi bullying, fasilitator menampilkan ilustrasi bergambar yang menggambarkan berbagai bentuk bullying, mulai dari bullying fisik, verbal, hingga perundungan di media sosial (*cyberbullying*). Peserta diajak untuk mengidentifikasi mana yang termasuk bullying dan mana yang bukan, serta mendiskusikan perasaan yang dirasakan oleh korban. Sesi ini membuka kesadaran anak-anak bahwa banyak tindakan yang selama ini dianggap "bercanda" sejatinya merupakan bentuk bullying yang menyakiti.

Pada sesi anti-narkoba, fasilitator menjelaskan dengan bahasa sederhana mengenai jenis-jenis zat berbahaya yang sering ditawarkan kepada anak-anak, termasuk rokok, minuman beralkohol, dan obat-obatan terlarang. Peserta diajarkan untuk menolak tawaran zat berbahaya tersebut melalui simulasi penolakan dengan kalimat tegas dan percaya diri. Pesan utama yang ditanamkan adalah bahwa anak-anak berhak berkata "tidak" kepada siapa pun, termasuk kepada orang yang lebih tua, ketika ditawari sesuatu yang berbahaya.

Di akhir sesi, seluruh peserta bersama-sama mengucapkan ikrar anti-bullying dan anti-narkoba yang dipandu oleh fasilitator. Momen ini menjadi puncak dari kegiatan yang sekaligus menanamkan komitmen moral pada diri anak-anak. Kepala sekolah dan guru kelas menyampaikan apresiasi yang tinggi atas kegiatan ini dan berharap materi serupa dapat terus disampaikan secara berkala.



Gambar 3. Program Edukasi Bullying dan Narkoba di SDN 2 Blangu

Pembahasan

Ketiga program yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter yang kontekstual dan partisipatif mampu menyentuh kesadaran peserta secara lebih mendalam dibanding penyampaian materi konvensional satu arah. Hal ini sejalan dengan kajian Lickona (1991) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter efektif memerlukan kombinasi antara pengetahuan kognitif, penghayatan afektif, dan praktik perilaku nyata.

Pada program OSIS Leadership Lab, simulasi role-play terbukti menjadi media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dan pengelolaan konflik pada remaja. Peserta tidak hanya memahami teori kepemimpinan, tetapi merasakan sendiri dinamika konflik organisasi dan cara mengatasinya. Pendekatan ini mendukung temuan Deswarta et al. (2024) bahwa kepemimpinan pengurus OSIS paling baik dikembangkan melalui pelatihan yang menggabungkan teori dengan praktik langsung dan refleksi. Temuan ini juga sejalan dengan hasil pelatihan berbasis pendampingan pada guru SD, di mana metode pelatihan yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung terbukti lebih efektif meningkatkan kompetensi peserta dibandingkan penyampaian materi satu arah (Handini & Mustofa, 2017).

Program perencanaan karir "Kenali Dirimu" berhasil membuka perspektif baru bagi siswa SMP yang sebelumnya memandang masa depan sebagai sesuatu yang jauh dan tidak terkait dengan kondisi diri mereka saat ini. Dengan memandu siswa menghubungkan potensi dan kegemaran mereka dengan pilihan karir yang

nyata, program ini mendorong terbentuknya orientasi masa depan yang positif. Temuan ini mendukung hasil kajian Susanti et al. (2025) yang menekankan pentingnya eksplorasi diri sejak usia sekolah sebagai fondasi perencanaan karir jangka panjang.

Program edukasi bullying dan narkoba menunjukkan bahwa anak-anak usia SD sesungguhnya sudah terpapar dengan perilaku perundungan di lingkungan mereka, namun belum memiliki kerangka pemahaman yang tepat untuk mengidentifikasi dan meresponsnya. Pendekatan berbasis cerita bergambar, visual, dan role-play berhasil mengisi kesenjangan tersebut dengan cara yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran konkret dalam teori Piaget, di mana anak-anak usia sekolah dasar belajar paling efektif melalui representasi visual dan pengalaman langsung, sebagaimana juga ditemukan dalam berbagai program edukasi antibullying berbasis sekolah dasar (Mayasari et al., 2019; Hidayati et al., 2025).

Secara keseluruhan, kolaborasi ketiga program ini menciptakan intervensi yang saling melengkapi: membekali siswa SD dengan kemampuan melindungi diri dari perilaku bullying dan godaan narkoba, sekaligus mempersiapkan siswa SMP dengan kapasitas kepemimpinan dan perencanaan masa depan yang lebih matang. Ketiga program menunjukkan bahwa ketika materi disampaikan secara relevan, menyenangkan, dan melibatkan peserta secara aktif, pesan yang ingin disampaikan dapat terserap dengan jauh lebih baik.

Temuan pada kegiatan ini konsisten dengan berbagai hasil pengabdian masyarakat lain di Indonesia. Pelatihan kepemimpinan bagi pengurus OSIS terbukti meningkatkan kapasitas manajerial dan rasa tanggung jawab organisasi peserta (Asni et al., 2023; Al Farisi et al., 2022). Program edukasi perencanaan karir bagi siswa juga secara konsisten dilaporkan meningkatkan kepercayaan diri dan kejelasan arah masa depan peserta (Widzyanto et al., 2025). Di sisi lain, edukasi antibullying berbasis partisipatif (Nur et al., 2022) dan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah (Zaturrahmi et al., 2022; Rasyid et al., 2024) turut memperkuat efektivitas program pencegahan perilaku negatif pada anak dan remaja, sejalan dengan pentingnya edukasi pencegahan narkoba sejak dini (Candra et al., 2022).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 11 Universitas Slamet Riyadi Surakarta di Desa Blangu, Kecamatan Gesi, Kabupaten Sragen berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh pemangku kepentingan. Ketiga program utama, yaitu OSIS Leadership Lab, Kenali Dirimu, dan Edukasi Anti-Bullying serta Anti-Narkoba, mampu memberikan wawasan, pengetahuan, dan motivasi yang bermakna bagi generasi muda di desa tersebut. Sosialisasi kepemimpinan berhasil menanamkan pemahaman mengenai pentingnya solidaritas tim dan manajemen konflik pada pengurus OSIS SMP. Program perencanaan karir berhasil membuka perspektif siswa mengenai potensi diri dan pilihan masa depan yang dapat mereka raih. Sementara itu, edukasi antibullying dan anti-narkoba berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak SD mengenai bahaya perundungan dan zat adiktif, sekaligus menanamkan keberanian untuk berkata tidak dan melaporkan tindakan bullying kepada orang dewasa yang dipercaya. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program KKN kolaboratif lintas program studi merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk memperkuat karakter generasi muda di kawasan pedesaan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan program, beberapa saran diajukan untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan serupa. Pertama, pihak sekolah diharapkan dapat menindaklanjuti program kepemimpinan dan perencanaan karir secara rutin melalui kegiatan ekstrakurikuler atau bimbingan konseling. Kedua, program edukasi anti-bullying dan anti-narkoba sebaiknya dijadikan program

berkelanjutan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan karakter di sekolah dasar. Ketiga, keterlibatan orang tua dalam program-program sejenis perlu ditingkatkan agar penguatan nilai dapat berlanjut di lingkungan keluarga. Keempat, Universitas Slamet Riyadi Surakarta melalui unit KKN dapat mengembangkan modul pelatihan standar yang dapat digunakan oleh mahasiswa KKN periode berikutnya untuk program-program dengan tema serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, M. S., Herawati, E., Humaedi, H., & Yundira, V. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Islami bagi Organisasi Siswa SMK Bina Mandiri Multimedia Cileungsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.51>
- Asni, A., Yusrizal, Y., & Masrizal, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Pengurus OSIS melalui Pelatihan Organisasi Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(2), 89–96. <https://doi.org/10.31537/jpmanip.v2i2.1124>
- Badan Narkotika Nasional. (2022). Laporan Tahunan BNN 2022: Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia. Jakarta: BNN RI.
- Candra, R., Tantimin, T., Riyansyah, M. W., Andarini, R., Sofia, S., Sugandi, D., Ainabila, S. S., & Ritonga, M. M. (2022). Upaya Pencegahan Penggunaan Narkoba melalui Peningkatan Pengetahuan dan Pembentukan Kelompok Remaja Anti Narkoba. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 2(2), 93–98.
- Deswarta, N., Hermon, T., & Zainul, R. (2024). Pelatihan Manajemen Organisasi dan Kepemimpinan bagi Pengurus OSIS Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6321>
- Djibran, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Makmur, S. M., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Zulkarnain, Z., Djakaria, D., Tobuhu, D. Y., Luawo, R. R., Puneli, S. N. I., & Kaluku, N. (2024). Mencegah Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja melalui Edukasi dan Partisipasi Karang Taruna di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–71.
- Handini, O., & Mustofa, M. (2017). Pelatihan Model Pembelajaran Quantum di Sekolah Dasar Pada Guru-Guru SD Muhammadiyah 3 Surakarta. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(November), 56–67.
- Hidayati, A., Marianty, D., & Kamila, A. (2025). Effectiveness of School Interventions in Reducing Bullying Behavior: Systematic Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.47679/jopp.7110222025>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). Catatan Akhir Tahun KPAI 2023. Jakarta: KPAI.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 399–404. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *AlMadrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685–694.
- Rasyid, R., Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>
- Rusman, R., Agustang, A., Maru, R., Agustang, A. T. P., & Sudjud, S. (2020). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pelajar SMP Negeri 6 Duampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(2), 116–123. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1867>
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Iswari, M., & Afdal, A. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 60–68. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.33429>
- Sriwahyuningsih, V., & Barseli, M. (2022). Efektivitas Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) pada Peserta Didik Tingkat SMA dalam Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10471–10475.

- Susanti, F., Cahyanti, D., Suryani, E., & Febrina, N. (2025). Perencanaan Karir sebagai Langkah Awal: Program Pengabdian kepada Masyarakat untuk Siswa SMK. *Jurnal Abdi Raya Nusantara*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.70285/9bd2je17>
- Widzyanto, L. A., Belananda, M. R., Nuromavita, I., Tristiawan, F., & Nurokhim, N. (2025). Optimalisasi Potensi Diri melalui Manajemen Diri dan Perencanaan Karier Siswa SMK. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 55–63. <https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.7839>
- Zaturrahmi, Z., Rossa, R., & Zuleni, E. (2022). Integrasi dan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i1.1282>